

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

*Institute of Medicine (IOM)* melalui *Crossing the quality Chasm : A New Health System for the 21<sup>st</sup> Century* mengatakan diperlukan pembaharuan dalam sistem pelayanan kesehatan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Sebuah pertemuan interdisipliner diadakan untuk mengembangkan langkah-langkah berikutnya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Pertemuan ini menghasilkan kesimpulan bahwa semua profesional kesehatan harus dididik untuk memberikan perawatan yang berpusat pada pasien sebagai anggota dari tim interdisipliner, menekankan praktik berbasis bukti, pendekatan kepada perbaikan kualitas, dan informatika (IOM, 2001; IOM, 2003)

Kunci dari upaya perubahan ini adalah pengakuan bahwa perawatan kesehatan saat ini melibatkan profesional yang bekerja sama dalam sistem pelayanan yang kolaboratif dan saling membantu serta dalam kemitraan dengan orang-orang yang dilayani dalam sistem ini (Josiah, 2013). Kolaborasi interprofessional dalam pelayanan kesehatan dapat meningkatkan koordinasi, menjaga keselamatan pasien, meningkatkan efektivitas perawatan pasien, dan meningkatkan *outcome* pasien sehingga meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (D'Amour *et al*, 2005; Canadian Medical Association, 2007; Burtscher & Manser, 2012)

*Institute for Health Care Improvement (IHI)* melakukan pendekatan kolaborasi dalam model *The "Breakthrough"* memberikan hasil yang dramatis, termasuk mengurangi waktu tunggu pelayanan sebesar 50%, mengurangi absensi

pekerja sebesar 25%, mengurangi biaya ICU sebesar 25%, dan mengurangi rawat inap untuk pasien dengan gagal jantung kongestif sebesar 50% (IHI, 2003).

Kerjasama tim dan kolaborasi antar tenaga kesehatan dalam menyediakan pelayanan yang komprehensif terhadap pasien ini disebut sebagai praktik kolaboratif (WHO, 2010). Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam *The Framework for Action on Interprofessional Education and Collaborative Practice*, agar terciptanya praktik kolaboratif yang baik dibutuhkan pengalaman interprofesional dan menjadi bagian dari tenaga kesehatan yang siap berkolaborasi. Tenaga kesehatan yang siap berkolaborasi adalah cara spesifik menggambarkan tenaga kesehatan yang telah menerima pelatihan yang efektif dalam pendidikan interprofesional atau *interprofessional education* (IPE). IPE terjadi ketika mahasiswa dari dua atau lebih profesi kesehatan belajar tentang, dari, dan dengan satu sama lain sehingga memungkinkan kolaborasi yang efektif untuk meningkatkan hasil pelayanan kesehatan (WHO, 2010).

IPE mempersiapkan mahasiswa profesi kesehatan dengan ilmu, ketrampilan, sikap dan perilaku profesional yang penting untuk praktik kolaborasi interprofesional (Sunartini, H., 2012 dalam Utami, 2015). Sebuah pelatihan program IPE dapat meningkatkan efektivitas diri sebagai anggota tim interprofesional dan keyakinan terhadap diri sendiri, meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan untuk mengelola orang dengan kondisi jangka panjang. Hal ini memiliki efek positif dan memberikan kontribusi pada pengembangan profesional kesehatan yang siap untuk berkolaborasi dengan orang lain dalam rangka meningkatkan *outcome* pasien (Darlow *et al*, 2015). Sebuah program IPE yang

dilaksanakan oleh *Queen's University* di Ontario, Canada membawa dampak positif bagi mahasiswanya. Sebanyak 70% mahasiswa mengungkapkan kemudahan dalam komunikasi terbuka dengan disiplin ilmu lain, 86,67% peserta merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan disiplin ilmu lain, dan 76,7% peserta mengerti akan peran dari profesi lain (Schroder *et al*, 2007).

Waktu optimum untuk memulai IPE adalah ketika perkuliahan di tahun ketiga dan keempat dimana mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang penting akan peran profesinya. Mahasiswa juga memiliki persepsi bahwa pembelajaran IPE yang dimulai sejak awal kuliah akan membantu mereka untuk menjadi anggota tim yang baik dan meningkatkan hubungan interprofesi dalam perawatan pasien ketika bekerja sebagai profesional (Morison, 2003). Dalam penelitian Sedyowinarso *et al* (2011) mengungkapkan penerapan IPE diharapkan menjadi suatu proses yang berkesinambungan yang dimulai sejak mahasiswa baru, saat pendidikan tahap akademik, dan tahap profesi.

Persepsi yang baik oleh mahasiswa dibutuhkan untuk memulai dan mengembangkan IPE. Menurut Barnsteiner *et al* (2007) perkembangan IPE sangat membutuhkan sikap dan keinginan dari mahasiswa untuk bekerja sama. Persepsi dari mahasiswa merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam pencapaian IPE kedepan (Lee, 2009). Hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa diharapkan menjadi acuan bagi *stake holder* untuk mengembangkan IPE dalam sistem pendidikan ilmu kesehatan di Indonesia (Sedyowinarso *et al*, dalam Ulung 2014)

Survei awal dalam bentuk wawancara yang dilakukan dengan ketua *Medical Education Unit* (MEU) Fakultas Kedokteran Universitas Andalas (FK UNAND) didapatkan data bahwa Tim IPE UNAND dibentuk pada September

2016 oleh Rektor Universitas Andalas untuk mengidentifikasi dan mengembangkan program IPE di UNAND. Oleh karena itu, penelitian mengenai persepsi mahasiswa tahap akademik mengenai IPE menjadi penting dimana hasil penelitian akan menjadi acuan dan bahan pertimbangan, pengembangan, dan rencana tindak lanjut (RTL) IPE di FK UNAND sehingga menghasilkan tenaga kesehatan yang mampu berkolaborasi. Pada akhirnya diharapkan praktik kolaborasi yang baik dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran persepsi mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas terhadap IPE?
2. Bagaimana gambaran komponen persepsi mahasiswa tahap akademik FK UNAND terhadap IPE?
3. Bagaimana gambaran persepsi mahasiswa tahap akademik program studi profesi dokter, kebidanan, dan psikologi FK UNAND terhadap IPE?
4. Bagaimana gambaran komponen persepsi mahasiswa tahap akademik program studi profesi dokter, kebidanan, psikologi FK UNAND terhadap IPE?
5. Bagaimana gambaran persepsi mahasiswa tahap akademik program terhadap IPE berdasarkan tahun pendidikan?

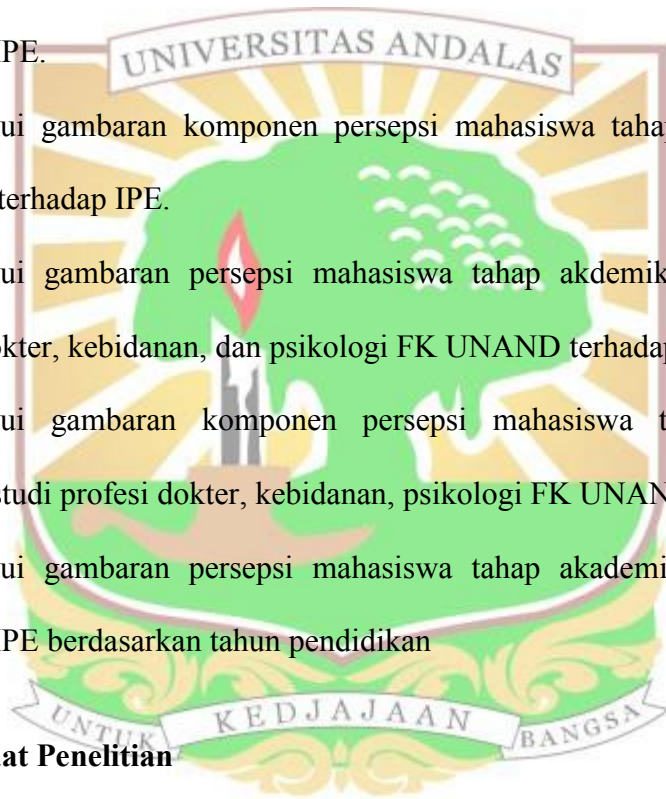
## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas terhadap *interprofessional education*.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran persepsi mahasiswa tahap akademik FK UNAND terhadap IPE.
2. Mengetahui gambaran komponen persepsi mahasiswa tahap akademik FK UNAND terhadap IPE.
3. Mengetahui gambaran persepsi mahasiswa tahap akademik program studi profesi dokter, kebidanan, dan psikologi FK UNAND terhadap IPE.
4. Mengetahui gambaran komponen persepsi mahasiswa tahap akademik program studi profesi dokter, kebidanan, psikologi FK UNAND terhadap IPE.
5. Mengetahui gambaran persepsi mahasiswa tahap akademik FK UNAND terhadap IPE berdasarkan tahun pendidikan



## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber ilmu pengetahuan terkait pendidikan kedokteran dan IPE serta pengembangannya di pendidikan kedokteran

### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh dan mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian terutama penelitian terkait

pendidikan kedokteran. Peneliti juga memperoleh tambahan ilmu mengenai IPE dan pelaksanaannya serta berkontribusi dalam pengembangan IPE di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas melalui turut serta dalam proses sosialisasi dan memberikan usulan-usulan mengenai penerapan IPE di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

#### **1.4.3 Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini dapat menjadi sarana sosialisasi IPE kepada mahasiswa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa terhadap IPE dan penerapannya.

#### **1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan tim pengelola Fakultas Kedokteran Universitas Andalas untuk menerapkan IPE. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan seluruh program studi ilmu kesehatan yang terdapat di Universitas Andalas untuk mulai bekerja sama dalam melakukan pendidikan terintegrasi melalui IPE.

#### **1.4.5 Bagi Rumah Sakit**

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk penerapan IPE dan Kolaborasi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pasien.

